BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seseorang terdiri dari perolehan dan penerusan informasi, kemampuan, dan praktik-praktik sebuah komunitas dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui instruksi dan praktik. Setiap peristiwa yang memengaruhi pikiran, perasaan, atau tindakan seseorang dengan cara yang berkembang dapat dilihat sebagai pendidikan. Prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas, dan setelah sekolah adalah tingkat pendidikan yang umum. Mengajar dan mengembangkan kemampuan yang melekat pada diri siswa adalah tujuan utama pendidikan. (Edukasia, dkk., 2021, h. 118).

Pendidikan adalah kegiatan yang rumit, dan mencakup bagian-bagian berbeda yang terhubung erat satu dengan lainnya. Atas dasar itulah, jika pendidikan hendak dilakukan dengan merencanakan serta diatur, dengan demikian harus dilihat terlebih dahulu berbagai unsur yang terkait dengan pendidikan. Bagian-bagian yang berbeda dalam sistem sekolah, baik ujian skala kecil maupun ujian skala penuh, harus dipahami dari atas ke bawah sehingga bagian-bagian ini dapat dikerjakan dan diciptakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang dinyatakan. Pendidikan adalah sesuatu selain mendidik, yang dapat dianggap sebagai cara paling umum untuk memindahkan informasi, mengubah kualitas, dan membingkai karakter dengan setiap perspektif yang dicakupnya.

Selanjutnya pendidikan lebih condong pada penyediaan tenaga-tenaga profesional yang terlatih atau bidang-bidang tertentu, sehingga pertimbangan dan minatnya lebih terspesialisasi (Sukarini, 2020, h. 186).

Dalam pendidikan jasmani, siswa terlibat dalam latihan fisik sebagai sarana pembelajaran, yang pada gilirannya membantu mereka memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat mendorong mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Belajar PJOK juga akan memberikan pengalaman yang beragam dan baik untuk perkembangan kesehatan anak. Dengan dukungan PJOK, siswa dapat membuat perubahan positif pada gaya hidup mereka yang akan berdampak positif pada kesehatan emosional dan fisik mereka. Mata pelajaran

PJOK berperan dalam membentuk manusia dalam mencapai kesejahteraan yang diperoleh melalui pekerjaan nyata. Undang-Undang No. 11 tahun 2022, yang berkaitan dengan Olahraga Nasional, mengesahkan upaya-upaya yang berkaitan dengan kesehatan ini. Semua olahraga yang terorganisir di tingkat nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi fisik, mental, dan sosial para peserta secara penuh. (UU RI No. 11 2022).

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, berbagai permasalahan sering dialami siswa, antara lain rendahnya temuan pembelajaran pelajaran dalam mata pelajaran PJOK. Kurangnya pemahaman siswa di kelas PJOK adalah akar penyebab buruknya prestasi mereka di kelas-kelas tersebut. Pengenalan bahan yang disampaikan pendidik tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendidik juga tidak menggunakan sistem, teknik atau model pembelajaran yang berbeda saat tampil di kelas. Sementara itu, seorang pendidik harus bisa meramaikan suasana kelas dengan memanfaatkan pengelola kelas, sistem, model dan media

pembelajaran, karena jika seorang pendidik tidak memiliki kapasitas tersebut maka siswa tidak akan bersemangat dan bersemangat. dibujuk untuk belajar (Parwata, 2021, h. 2-3).

Ada tingkat keahlian yang tinggi yang diperlukan bagi seorang guru untuk secara efektif menginstruksikan siswa di kelas pendidikan jasmani, dan instruktur PJOK memainkan peran penting dalam proses ini. Sistem pembelajaran yang spesifik untuk setiap mata pelajaran juga diperlukan dalam PJOK. Ketika model pembelajaran diatur dengan baik, siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami materi. Siswa didorong untuk mendekati setiap gambar dengan semangat inovasi, kompetisi, kreativitas, dan aktivitas untuk memperluas pemahaman mereka. Ketika siswa dipandang sebagai subjek, sikap aktif, imajinatif, kreatif, dan kompetitif mereka dapat dipahami dengan lebih baik.

Model belajar mengajar yang benar agar ditentukan harus mencakup materi yang tentunya diperkenalkan, yang adalah satu dari berbagai landasan yang semestinya diubah dari pendidik dalam pengalamannya untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam mempertimbangkannya. Seorang pendidik PJOK harus fleksibel, cepat tanggap, dan siap untuk mengubah metode pengajaran mereka agar dapat secara efektif menangani tiga domain yaitu pola pikir, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar yang lebih baik bagi siswa akan mengiringi finalisasi keputusan model pembelajaran yang sesuai dengan bentuknya. Memberikan hasil belajar yang baik kepada siswa merupakan salah satu tujuan utama dari pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru PJOK perlu mengenal dan mampu mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah jenis pembelajaran berbasis masalah yang menggabungkan kesulitan ke dalam proses utama akuisisi dan koordinasi pengetahuan. Konsep belajar ini dibingkai dengan menggunakan kerangka hipotetis yang inovatif, misalnya pembelajaran dalam pengalaman dan konstruktivisme, yang melibatkan isu-isu sebagai kemajuan dengan memasukkan sumber-sumber informasi sebagai kemajuan dengan menggabungkan sumber-sumber data yang berbeda untuk memperoleh struktur informasi yang tepat. Para pendidik menggunakan model pembelajaran ini sebagai salah satu strategi untuk membantu siswa menangani kesulitan belajar dengan lebih baik. Para ilmuwan juga akan melihat dinamika kelas dan hasil pendidikan siswa. Khususnya dalam pembelajaran PJOK, siswa yang menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah pasti ingin cepat menguasai materi.

Faktor ini karena PJOK adalah gambaran yang mencakup pengembangan lebih luas dan strategi-strategi penting. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran berbasis permasalahan dapat membuat siswa dapat fokus pada materi yang telah diberikan oleh pendidik dan mampu mengatasi permasalahan serta mengatasinya pada materi. Konsep pelajar tersebut direncanakan untuk pelajar bukan saja berorientasi pada konsentrasi pada bahan yang berkorelasi pada bahan yang sudah diajarkan. Melalui metode mengajar tersebut pelajar juga diekspetasikan bisa menunjang berpikir, memacu siswa, keterampilan interaktif, membangun kemampuan siswa dan menghimpun upaya yang terkoordinasi dalam menangani permasalahan (Kurniawan, dkk., 2023, h. 96–97).

Konsep belajar mengajar berlandaskan persoalan adalah konsep belajar mengajar yang bertumpu pada berbagai persoalan yang memerlukan ujian yang

sebenarnya, khususnya ujian yang memerlukan jawaban yang sungguh-sungguh atas persoalan yang sebenarnya. Selain itu, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah metode belajar mengajar yang dimana di awal pula pelajar diarahkan pada sebuah permasalahan, selanjutnya dilanjutkan dengan aktivitas dalam mencari data yang terfokus pada siswa. PBL berarti memberdayakan siswa untuk mendapatkan serta memberikan bentuk informasi dengan produktif, logis dan terkoordinasi.

Siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah bekerja sama untuk menemukan solusi dan kemudian menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan mengikuti langkah-langkah metode ilmiah. Pendekatan ini membantu mereka memperoleh informasi spesifik masalah dan kemampuan pemecahan masalah. Untuk membangun kemampuan pemecahan masalah, pengetahuan konten, dan pengaturan diri, pembelajaran berbasis masalah merupakan kumpulan teknik pedagogis yang berpusat pada masalah (Prayoga, 2021, h. 22).

Kemampuan yang diperoleh guru setelah menyelesaikan latihan pembelajaran disebut hasil belajar. Setelah dilakukan evaluasi barulah terlihat rendah atau tinggi prestasi belajar yang menunjukkan diperolehnya hasil belajar. Memperluas hasil belajar akan berhasil jika ditegakkan dengan lebih mengembangkan cara yang ditunjukkan guru pada setiap siklusnya. Memperluas hasil belajar dipengaruhi oleh refleksi dan pengembangan lebih lanjut sistem peragaan guru di kelas. Selain itu, efektivitas pelajaran dan model pembelajaran yang dipilih tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Berlandaskan observasi lapangan dan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Gadis Sekar Wangi, guru kelas V di SDN 060907 Medan pada tanggal

7 Oktober 2023, diperoleh informasi bahwa siswa kelas 5 SD tampaknya menghadapi tantangan dalam memahami materi lompat jauh gaya jongkok. Meski pendidik telah mengimplementasikan berbagai konsep belajar mengajar, hasil belajar siswa tetap termasuk tidak tinggi. Selain itu, dipahami bahwa pendidik tidak sering menerapkan konsep belajar mengajar *Problem Based Learning* (PBL). Mengingat hal tersebut dan adanya ruang untuk peningkatan dalam proses pembelajaran materi tersebut, penulis menyarankan penerapan konsep belajar mengajar *Problem Based Learning* (PBL) dalam menjadi usaha dalam meningkatkan temuan pembelajaran pelajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang problematika sebelumnya, diidentifikasi berbagai problematika antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK materi Lompat Jauh.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PJOK.
3. Model pembelajaran berbasis persoalan (PBL) kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.
4. Bagaimana model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
5. Masih belum jelas bagaimana dampak implementasi konsep belajar mengajar *Problem Based Learning* (PBL) kepada temuan pembelajaran pelajar dalam mata pelajaran PJOK di kelas V SD N 060907 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Agar problematika tidak cenderung luas, dengan demikian pada studi ini diperlukan terdapat pembatasan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk lebih terarah dengan membatasi masalah yang diteliti. Fokusnya adalah pada pemahaman temuan pembelajaran serta implementasi *Problem Based Learning* pada konteks pembelajaran PJOK, khususnya materi lompat jauh. Penelitian ini hanya akan membahas faktor-faktor yang relevan dengan model tersebut dan akan mempertimbangkan penelitian terkait sebelumnya. Selain itu, penelitian ini akan mengembangkan kerangka berpikir dan hipotesis berlandaskan teori serta hipotesa penelitian yang relevan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK kelas V di SD N 060907 Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Orientasi terdapat studi ini ialah agar memahami apakah ada dampak yang drastis pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK kelas V di SD N 060907 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat ke berbagai pihak baik secara teoretis maupun praktis, manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Penajaman kontribusi PJOK bagi dunia pendidikan yang bukan hanya berkontribusi dalam perkembangan dan pertumbuhan secara fisik, akan tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- c. Peneliti akan mendapatkan sebuah pengalaman dalam hal mengaplikasikan ilmu penelitian, yaitu mengenai pengumpulan data dan menganalisis data

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menjadikan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah, dan juga peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul.

b. Bagi Guru PJOK

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan PJOK di jenjang pendidikan sekolah dasar

khususnya, dan jenjang pendidikan selanjutnya, supaya mereka lebih peduli untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor tetapi juga mencakup aspek kognitif peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas metode pembelajaran, khususnya Problem Based Learning (PBL), untuk optimalisasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK kelas V di SD N 060907 Medan.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan juga meningkatkan berpikir kritis peserta didik yang sangat berguna untuk kehidupannya kelak.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat berkontribusi sebagai referensi empiris bagi peneliti lain tentang efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran PJOK.